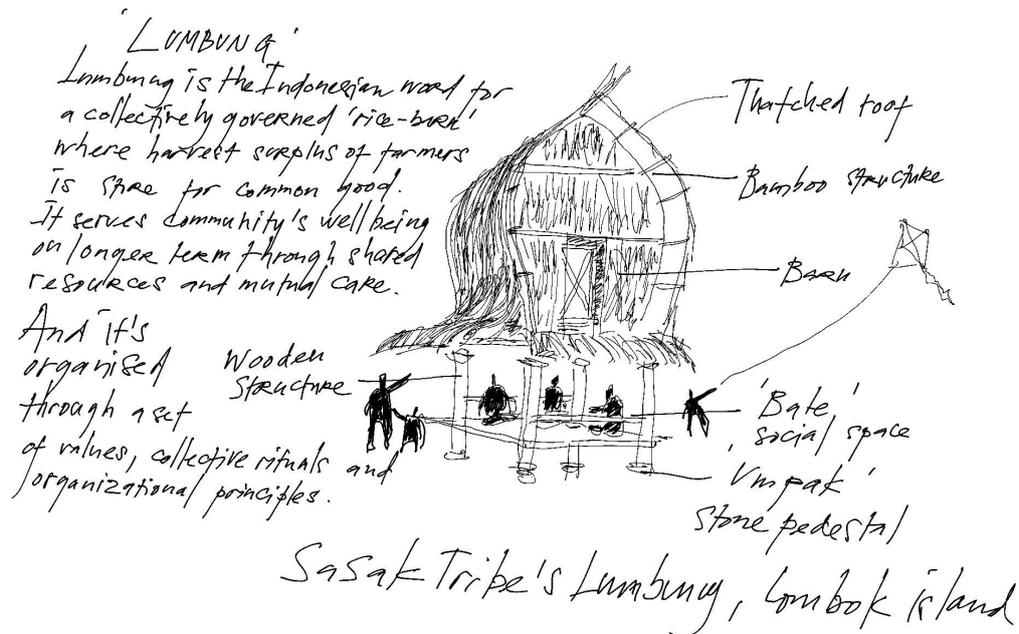


Siaran pers
Kassel, 2020. June 18.

DOCUMENTA FIFTEEN DAN PRAKTIK LUMBUNG

Pengumuman tentang rekan lumbung pertama



Gambar: Menggambar lumbung, Iswanto Hartono, 2020

lumbung adalah kata dalam bahasa Indonesia, bermakna tempat penyimpanan padi yang dikelola bersama, tempat hasil panen disimpan untuk kebaikan bersama bagi masyarakat. ruangrupa membangun landasan documenta fifteen berdasarkan pada nilai-nilai dan ide inti lumbung. Sebagai konsep, lumbung merupakan titik awal documenta fifteen. Pada tahun-tahun ke depan, lumbung akan beroperasi dalam proses menuju documenta fifteen dan setelahnya. Hari ini, ruangrupa memberikan wawasan mengenai bagaimana mereka memahami dan menerapkan lumbung dalam praktik kuratorialnya. Dengan semangat lumbung, ruangrupa mengundang para anggota pertama rekan lumbung pertama dan Tim Artistik untuk memperkenalkan diri dengan berbagi kisah mengenai praktik mereka masing-masing dan bagaimana praktik tersebut dalam gambar yang lebih luas.

ruangrupa mengenai konsep lumbung untuk documenta fifteen

Konsep

lumbung sebagai arsitektur yang dikelola secara kolektif untuk penyimpanan makanan menjaga kesejahteraan suatu komunitas secara jangka panjang, melalui sumber daya komunal dan saling jaga, serta dikelola berdasarkan serangkaian nilai-nilai yang dipegang bersama, ritual kolektif, serta prinsip organisasional. ruangrupa menerjemahkan dan meneruskan tradisi berbagi ini dalam praktik kami sehari-hari.

Kami tidak memandang lumbung semata-mata sebagai “tema” untuk documenta fifteen. Alih-alih, lumbung merasuki praktik keseharian ruangrupa dan merupakan rangkuman metode dan nilai-nilai kami sejauh ini. Sebagai kolektif, kami berbagi sumber daya, waktu, energi, dana, ide, dan pengetahuan di antara kami dan pihak lain. Pada awalnya, kami mengembangkan konsep lumbung lima tahun yang lalu, saat kami membentuk kolektif dari sekumpulan kolektif bersama Serrum dan Grafis Huru Hara, suatu prakarsa yang melalui berbagai uji coba menemukan bentuk terbarunya dalam Gudskul, sekolah dan ruang kami yang dikelola secara kolektif di Jakarta Selatan.

Nilai

Sebagai model artistik dan ekonomi, lumbung akan diterapkan beriringan dengan nilai-nilainya mengenai kolektivitas, humor, kemurahan hati, kepercayaan, kemerdekaan, keingintahuan, ketahanan, regenerasi, transparansi, kecukupan, dan konektivitas di antara beragam lokalitas, menjadikannya mendunia.

Melalui kerangka documenta fifteen, Tim Artistik menghubungi beragam kolektif, organisasi, dan lembaga dari seluruh dunia untuk berkumpul serta mengembangkan lumbung bersama-sama. Setiap anggota lumbung akan berkontribusi ke, dan menerima, berbagai sumber daya, seperti waktu, ruang, dana, pengetahuan, perhatian, dan kesenian. Kami sungguh bersemangat bekerja bersama dan belajar dari konsep serta model-model regenerasi, pendidikan, dan ekonomi lainnya—lumbung-lumbung lain yang diterapkan di berbagai tempat di dunia.

lumbung terkait dengan situasi terkini

Akibat situasi kritis yang telah berlangsung dalam beberapa bulan terakhir, kami menggeser penggunaan ruang kolektif kami, Gudskul, menjadikannya pabrik kecil yang memproduksi masker serta baju hazmat yang sangat dibutuhkan, untuk didistribusikan langsung kepada para tenaga kesehatan di rumah sakit dan klinik di berbagai pulau di Indonesia. Kami bermitra dengan beragam inisiatif lokal dan menggalang donasi dalam prosesnya.

Pengalaman kolektif kami menanggapi COVID-19 membuat kami merenungkan nilai solidaritas. Sebagai kolektif, kami merasa perlu untuk lebih lanjut mengampu model-model jejaring yang baru untuk mempraktikkan nilai kemurahan hati serta mengulurkan tangan membantu yang lain. Kami juga ingin berfokus pada upaya memastikan keberlanjutan model-model prakarsa seni berskala kecil-sampai-menengah. Sebagai konsekuensinya,

kami memikirkan ulang mengenai makna praktik kesenian dan pertunjukan, serta bisa, dan harus, menjadi seperti apa praktik kesenian dan pertunjukan itu.

Jika bekerja dalam skala besar berarti kehilangan relevansi terkait praktik kami sendiri, haruskah kami mencuit? Apa makna berakar di tingkat lokal dan global di masa kini, dan potensi macam apa yang dimiliki lokalitas saat ini? Apa makna materialitas dalam seni kontemporer hari ini bagi seni dan seniman? Bagaimana kita harus menggunakan ruang untuk mendefinisikan ulang hubungan kita dengan khalayak? Dalam mempertimbangkan ekonomi regeneratif, kita harus menelaah dan mengembangkan strategi-strategi baru, beriringan dengan praktik-praktik yang telah teruji.

Ketika pada awalnya ruangrupa mengajukan ide lumbung sebagai suatu wadah sumber daya berlebih yang dikelola secara kolektif, ruangrupa mengambil spekulasi artistik mengenai bagaimana struktur bersama seperti itu dibangun seiring waktu. Dalam kondisi sekarang ini, konsep lumbung, beserta nilai-nilai solidaritas dan kolektivitas, tak pernah lebih vital dan relevan. Pada saat begitu banyak orang menanggung ketidaksetaraan dan ketidakadilan sistem ini, lumbung dapat bertindak sebagai suatu upaya (seiring dengan beragam upaya lainnya) untuk menunjukkan bahwa kita dapat mengerjakan berbagai hal dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, kami tidak menangguk lumbung, melainkan mempercepatnya.

Memperkenalkan para anggota pertama lumbung

Berlatar masa sulit sekarang ini, dengan beragam inisiatif dan kelompok masyarakat di banyak tempat berjuang keras, titik awal lumbung kali ini dibangun oleh Fondation Festival Sur Le Niger (Ségou, Mali), Gudskul (Jakarta, Indonesia), INLAND (Madrid, Spanyol), Jatiwangi art Factory (Jatiwangi, Indonesia), Khalil Sakakini Cultural Center (Ramallah, Palestina), Más Arte Más Acción (MAMA) (Nuqui, Choco, Kolombia), OFF-Biennale (Budapest, Hungaria), Trampoline House (Copenhagen, Denmark), dan ZK/U-Zentrum für Kunst und Urbanistik (Berlin, Jerman).

ruangrupa memilih bekerja dengan inisiatif-inisiatif tersebut berdasarkan model mereka yang menginspirasi, praktik seni mereka yang kuat berakar dalam struktur sosial setempat, serta eksperimentasi organisasi dan ekonomi mereka yang sejalan dengan nilai-nilai lumbung.

Bersama, para anggota lumbung ini membangun percakapan jangka panjang. Dalam perbincangan itu, peragihan pengetahuan, solidaritas, dan sumber daya akan meningkatkan kesejahteraan bagi praktik dan ekosistem mereka masing-masing. Dalam dua tahun ke depan, anggota awal lumbung ini akan mengundang anggota-anggota baru untuk bergabung dan saling berbagi praktik mereka yang telah teruji, menampilkan prakarsa-prakarsa tersebut dalam berbagai format dan moda ekspresi, di dalam kerangka documenta fifteen di Kassel dan hubungannya dengan daerah-daerah lain sedunia.

Tim Artistik

Niat kami adalah memulai dengan berbagi peran, authorship, kerja, dan ide. Kami memandang keberagaman ini sebagai sesuatu yang berlimpah, suatu surplus, dan dengan kelebihan itulah kami bisa mulai. Dengan pemikiran ini, kami terjun ke dalam proses-proses lampau kami dan merenungkan pengalaman kami selama lebih dari dua puluh tahun.

Seiring dengan kepercayaan kami yang mendalam mengenai persahabatan, kami mengirimkan undangan awal kepada kawan-kawan dekat kami. Seiring waktu, mereka menjadi Tim Artistik documenta fifteen. Beberapa dari mereka, seperti Gertrude Flentge, telah kami kenal seumur hidup kami (bahkan sebelum ruangrupa bernama ruangrupa) lewat sekolah, residensi, pembangunan jejaring, serta proyek.

ruruHaus: ruang keluarga di dalam (dan luar) Kassel

“Kami bahkan bisa tidur di ruang keluarga, dan dapur akan tetap ada tanpa resep di tangan kami...” —ruangrupa, 2020

ruruHaus—“ruru” untuk ruangrupa dan “Haus” yang merupakan kata dalam bahasa Jerman untuk “rumah”—merupakan praktik jangka panjang kami dalam bekerja dan membangun bersama. Membangun seraya menghargai dan memahami ekosistem budaya setempat yang berupa manusia, bahan, dan organisme hidup lainnya.

ruruHaus adalah bagian dari sejarah ruangrupa terkait nongkrong, saat ruang keluarga yang privat diubah menjadi ruang publik akibat situasi politik dan sosial di masa awal keberadaan kami.

Sebagai praktik kuratorial, ruruHaus merepresentasikan pembukaan ruang untuk berkumpul dan berbagi sumber daya. ruruHaus adalah ruang untuk mematangkan berbagai hal, cara memperoleh pemahaman terhadap ekosistem Kassel yang lebih besar, yang dapat berfungsi sebagai contoh bagi peron yang lebih luas sebagaimana direpresentasikan oleh documenta fifteen. ruruHaus akan mulai dari skala kecil dan perlahan tumbuh seiring waktu. Keberagaman pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kebutuhan, serta nilai akan dibawa dan menemukan keseimbangan di sini. Pendeknya, ruruHaus merupakan laboratorium dan dapur, dengan stasiun radio untuk menggaungkan keberagaman kisah.

Perangkat keras ruruHaus adalah bekas toko Sportarena di Treppenstraße, Friedrichsplatz. Ruang ini adalah ruang pertama documenta fifteen dan dapat dipandang sebagai embrio. Majelis (mengikuti strategi yang kami jalankan bersama di Gudskul) akan menjadi mekanisme pengambilan keputusan untuk sekumpulan program serta proyek yang lebih besar. Jenis majelis yang diterapkan di ruruHaus akan ditetapkan berdasarkan berbagai hubungan yang pembentukannya telah dipercepat oleh keberadaan ruruHaus. Di ruruHaus, nongkrong, baik secara fisik maupun secara digital, akan secara langsung dipraktikkan dan dikembangkan. ruruHaus akan menyerap aktivitas oleh dan untuk para mitra lumbung.

Alih-alih menyampaikan penjelasan konseptual, berbagai koneksi dengan prakarsa-prakarsa di Kassel saat ini tengah dilaksanakan untuk menerapkan nongkrong, baik secara fisik maupun daring. Dalam kapasitasnya sebagai ekosistem kerja kolektif, ruruHaus akan

mengundang komunitas/seniman/kolektif/mahasiswa, dsb., untuk bersama-sama berperan serta dalam mengaktivasi, dan merekam ruang tersebut. reinaart vanhoe akan menjadi anggota aktif pertama ruruHaus. vanhoe telah bekerja bersama ruangrupa selama lebih daripada dua puluh tahun dalam berbagai proyek. Ruruhuis, Sonsbeek 2016, di Arnhem, adalah salah satu yang pantas disebut. Ia juga telah menerbitkan tulisan-tulisan tentang praktik kami dan serta kolektif di Indonesia.

COVID-19 dengan cepat mengubah rencana awal ruruHaus. Sebagai awal, jendela pameran Sportarena akan diaktivasi oleh proyek ruang publik yang responsif, diikuti dengan suatu program yang sedang kami siapkan.

Identitas Visual *documenta fifteen*

ruangrupa bermula dari perkawanan dan jaringan mahasiswa dari kampus-kampus seni di Jakarta dan Yogyakarta pada pertengahan 1990-an. ruangrupa menjadi sebuah organisasi pada tahun 2000, dua tahun setelah jatuhnya rezim Orde Baru yang berkuasa selama 32 tahun, yang membatasi kebebasan berekspresi dan berhimpun.

Sejak awal pendiriannya pada 2000, ruangrupa mendedikasikan ruang dan sumber daya yang mereka punyai bagi orang-orang muda untuk bertemu, berbagi, bereksperimen, dan berkolaborasi. Rentetan kegiatan ini menjadi wadah bagi pengembangan gagasan-gagasan segar untuk penciptaan seni kontemporer dalam konteks kehidupan urban Jakarta. Prinsip yang memandang orang muda sebagai pembawa perspektif dunia baru dan cita rasa kontemporer yang berbeda telah mengiringi ruangrupa di sepanjang kegiatannya, dan berujung pada antara lain pendirian Jakarta 32°C (2004-sekarang), yang dibentuk sebagai sebuah forum mahasiswa dan pameran seni dua tahunan.

Di latar inilah ruangrupa mengundang mahasiswa dari Kassel dan Jakarta untuk berkolaborasi dan mengambil bagian dalam pengembangan identitas visual *documenta fifteen*. Dengan lebih dari dua puluhpendaftar, baik oleh individu maupun kelompok, sebuah dewan juri yang terdiri dari anggota ruangrupa, *documenta* und Museum Fridericianum gGmbH, dan Tim Artistik *documenta* memilih dua proyek, masing-masing satu dari Jakarta dan Kassel. Kedua tim ini mengajukan konsep yang sangat berbeda dan masing-masing diberi peluang untuk menjalankan pendekatannya sendiri: identitas visual utama *documenta fifteen* akan dikembangkan oleh tim Jakarta, 4oo2, sementara tim Kassel, *kmmn_practice*, akan mewujudkan konsep mereka berupa platform akses terbuka (*open access*) bagi partisipasi publik dalam hubungannya dengan aspek-aspek tertentu dari disain visual pameran (*documenta fifteen*).

kontak Pers

Johanna Köhler
Kepala Komunikasi dan Pemasaran
documenta und Museum Fridericianum gGmbH

T +49 561 70727-2520
presse@documenta.de
www.documenta.de